

## LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

**Judul** : Efektivitas Pembelajaran PPKn Model *Project Citizen* dalam Pembentukan Keterampilan Memecahkan Masalah Siswa SMK  
**Nama** : Vera Florentieka  
**NIM** : 12401244029  
**Prodi** : Pendidikan Kewarganegaraan



Yogyakarta, Februari 2019

**Reviewer**

**Pembimbing**

  
Dr. Mukhamad Murdiono, M. Pd  
NIP. 19780630 200312 1 002

  
Dr. Samsuri, M. Ag  
NIP. 19581023 198602 1 001

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PPKn MODEL *PROJECT CITIZEN* DALAM PEMBENTUKAN KETERAMPILAN MEMECAHKAN MASALAH SISWA SMK

### *EFFECTIVENESS PROJECT CITIZEN MODEL IN LEARNING PPKn TO ESTABLISHMENT OF PROBLEM SOLVING SKILLS IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL*

Vera Florentieka dan Dr. Samsuri M.Ag.  
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta  
[12401244029@student.uny.ac.id](mailto:12401244029@student.uny.ac.id)  
[veraflorent88@gmail.com](mailto:veraflorent88@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *project citizen* pada pembelajaran PPKn dalam pembentukan keterampilan memecahkan masalah peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Seyegan. Penelitian ini merupakan eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan berjumlah 386. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Validitas instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan *Uji-t* dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil analisis menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar -2,345 dan signifikansi 0,022 (< 0,05). Hasil ini didukung dengan skor observasi sebelum dan setelah memperoleh perlakuan, pada kelas kontrol mengalami kenaikan nilai mean sebesar 5,43% sedangkan kelas eksperimen mengalami kenaikan nilai mean sebesar 18,68%. Kesimpulannya *project citizen* lebih efektif dibandingkan metode diskusi dalam pembentukan keterampilan memecahkan masalah peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Seyegan.

**Kata kunci:** *Project Citizen, Keterampilan Memecahkan Masalah, Peserta Didik.*

#### **Abstract**

*This study aims to determine the effectiveness of applying a project citizen models on PPKn learning to establishment of problem solving skills in grade XI students at SMK Negeri 1 Seyegan. This type of study is a quasi experiment. The population in this study were all students of class XI of SMK Negeri 1 Seyegan totaling 386. The sampling techniques of this study used simple random sampling. Data collection techniques were tests and observations. The validity of the instrument that used are testing the validity and reliability test. The data analysis technique used is descriptive analysis and t-test with a significance level of 5%. Based on the results of the analysis produce a  $t_{count}$  of -2,345 and a significance of 0,022 (<0,05). This result of this study supported by observation scores before and after obtaining treatment, in the control class the mean value increases by 5,43% while the experimental class increases the mean value by 18,68%. In conclusion, project citizen models are more effective than discussion methods in forming students' problem solving skills in PPKn learning at SMK Negeri 1 Seyegan.*

**Keywords:** *Project Citizen, Problem Solving Skills, Students*

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Kewarganegaraan secara sederhana bertujuan untuk dapat membentuk warga negara yang baik (*Good Citizen*) dengan menguasai tiga kompetensi kewarganegaraan (*Civic knowledge, Civic skills, dan Civic disposition*) sehingga

mampu aktif dalam menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. PPKn dengan demikian berperan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sehingga diperlukan upaya untuk mampu mewujudkan

tujuan pendidikan dengan meningkatkan kualitas peserta didik. Upaya tersebut dapat berasal dari Pemerintah yang selanjutnya dijalankan oleh sekolah melalui kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya tersebut adalah pengembangan kurikulum. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013.

Dalam penyelenggaraan kurikulum 2013, terdapat beberapa standar pendidikan yang harus dicapai peserta didik. Standar-standar pendidikan tersebut dalam proses pengembangannya mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang perlu dicapai peserta didik setelah mereka menyelesaikan belajarnya. Keterampilan merupakan salah satu aspek yang penting untuk dicapai. Menurut Kuntari (2013: 1), pendidikan pada abad 21 menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik supaya memiliki keterampilan. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, dan dapat bekerja serta bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (*life skills*).

Oleh karena itu, peserta didik penting memiliki kompetensi keterampilan. Salah satunya adalah keterampilan memecahkan masalah. Hal tersebut juga juga dijelaskan pada standar isi pendidikan dasar dan menengah yang menjelaskan bahwa kompetensi keterampilan yang diharapkan mampu dicapai peserta didik dengan berpikir dan bertindak secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, solutif dan komunikatif dapat dicapai melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta (Lampiran Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016). Jadi dapat diketahui bahwa keterampilan memecahkan masalah peserta didik juga telah memperoleh perhatian pada pelaksanaan kurikulum 2013. Sehingga diperlukan sebuah model pembelajaran yang efektif dalam membentuk keterampilan memecahkan masalah peserta didik.

Pada proses pembelajaran disekolah, guru masih mendominasi kelas dengan model-model pembelajaran yang konvensional dengan hasil belajar yang mudah diukur, karena masih menitikberatkan pada hafal konten materi pembelajaran saja, dan masih kurang mengacu pada pengembangan kemampuan peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada pemilihan metode atau model pembelajaran yang digunakan. Contohnya, pada kelas XI, Kompetensi Dasar 3.1: “Menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara”, selama ini untuk dapat mencapai kompetensi dasar tersebut guru menerapkan metode diskusi dan penugasan, yang tercantum dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Padahal pada KD tersebut seharusnya dapat menerapkan model yang lebih mampu menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik.

Apabila melihat fakta di lapangan, hal tersebut menguatkan apa yang dikemukakan oleh David Kerr. Menurut Kerr (1999: 14) Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia masih masih tergolong Pendidikan Kewarganegaraan Minimal. Dimana pembelajaran berorientasi pada pengetahuan, menitikberatkan pada proses pengajaran yang hasilnya mudah diukur. Dengan demikian, dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, untuk mengubah dari Pendidikan Kewarganegaraan yang minimalis menuju Pendidikan Kewarganegaraan yang maksimal.

Menurut Johnson dan Johnson (Mohammad Thobroni dan Arif Mustofa, 2011: 337-340) keterampilan memecahkan masalah merupakan suatu usaha untuk mencari jalan keluar/ solusi dari permasalahan dan dapat dilakukan dengan langkah-langkah: memahami masalah yang dihadapi, merumuskan alternatif-alternatif solusi pemecahan masalah, memilih satu solusi dari beberapa alternatif permasalahan yang telah dibuat sebelumnya dan yang dianggap paling tepat, menerapkan solusi

tersebut untuk mengatasi permasalahan dan mengevaluasi hasil dari pemecahan masalah. Jadi diperlukan sebuah inovasi model pembelajaran yang efektif dalam membentuk keterampilan memecahkan masalah peserta didik yang mampu melaksanakan langkah-langkah untuk dapat mencapai kompetensi keterampilan, dapat menggunakan model pembelajaran *project citizen*.

Menurut Murdiono (2012: 78-79) model pembelajaran portofolio/*project citizen* dapat dilakukan dengan melaksanakan beberapa langkah yang mengantarkan peserta didik untuk terampil dalam memecahkan masalah. Langkah-langkah dalam *project citizen* mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan alternatif pemecahan masalah, memilih dan menerapkan alternatif masalah, pengembangan dan penyajian portofolio kelas, dan mengevaluasi pengalaman belajar.

Langkah-langkah model pembelajaran tersebut mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Selain itu, penggunaan model pembelajaran ini menuntut siswa untuk peka terhadap kondisi yang ada dimasyarakat. Isu-isu yang ada di lingkungan peserta didik sehari-hari akan mendorong mereka untuk lebih peka dalam mencari solusi terkait isu-isu yang muncul. Dorongan inilah yang membuat peserta didik untuk membiasakan diri dalam mencari solusi setiap permasalahan yang muncul, dengan demikian akan membentuk keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah.

Penggunaan model pembelajaran *project citizen* diharapkan akan mampu membentuk keterampilan berpikir peserta didik, sehingga peserta didik dapat terampil dalam memecahkan masalah. Pembelajaran PPKn memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran *project citizen* juga mendorong peserta didik untuk belajar mandiri, bekerjasama dengan teman, mengadakan

pengamatan, membuat solusi permasalahan, dan mampu mengevaluasi apa yang sudah dikerjakan.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan penelitian ini adalah, apakah pembelajaran PPKn model *project citizen* efektif dalam membentuk keterampilan memecahkan masalah peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Seyegan Sleman? Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek pembelajaran PPKn model *project citizen* dalam membentuk keterampilan memecahkan masalah peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Seyegan Sleman.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*) yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *Pretest-posttest control group design* pada *true experimental design*.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Seyegan Sleman, yang beralamat di Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman. Penelitian ini sudah dilaksanakan mulai bulan Februari 2018 sampai dengan April 2018.

### Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan yang terdiri dari enam program keahlian, yaitu: Teknik Gambar Bangunan terdiri 2 kelas, Teknik Konstruksi Batu Beton terdiri 1 kelas, Teknik Kendaraan Ringan terdiri 3 kelas, Teknik Fabrikasi Logam terdiri dari 2 kelas, Teknik Sepeda Motor terdiri dari 2 kelas, dan Teknik Ototronik terdiri dari 2 kelas. Keseluruhan jumlah populasi adalah sebanyak 386 peserta didik.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dengan cara diundi.

Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh kelas eksperimen yaitu kelas Teknik Sepeda Motor I sebanyak 32 siswa dan kelas kontrol yaitu kelas Teknik Sepeda Motor II sebanyak 32 siswa.

### **Instumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen soal tes esai dan lembar peangamatan (observasi). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan memberikan *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas. Sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen yang akan digunakan. Pengumpulan data juga didukung dengan melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator keterampilan memecahkan masalah.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis dalam penelitian ini terdiri dari uji prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan homogenitas, selanjutnya melakukan Uji-t untuk menguji hipotesis. Sugiyono (2015: 241) mengatakan bahwa uji normalitas berguna untuk menentukan analisis data. Nilai signifikansi dapat melihat normal tidaknya sebaran dalam penelitian. Alat uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*, kriteria yang digunakan untuk mengukur normalitas dalam penelitian ini apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka data terdistribusi normal.

Tahap selanjutnya setelah uji normalitas adalah uji homogenitas warians. Perhitungan homogenitas harga warians harus dilakukan pada awal-awal kegiatan analisis data. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi atau belum (Tulus Winarsunu, 2012: 100). Adapun kriteria yang digunakan untuk mengukur homogenitas dalam penelitian ini, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka data bersifat homogen.

Analisis pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS Versi 20.0 for windows yang

menggunakan teknik uji hipotesis dengan Uji t. Kriteria yang digunakan untuk uji beda dalam penelitian ini apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,005$ ) maka ada perbedaan rata-rata keterampilan memecahkan masalah antara menggunakan model *project citizen* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran.

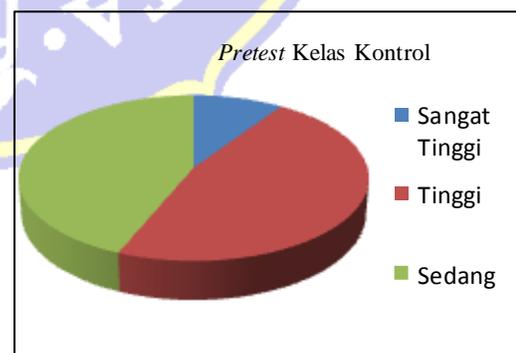
## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dibagi menjadi dua macam data, yaitu data skor *pretest* dan *posttest*. Data diperoleh dari masing-masing kelas yang diberikan perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model *project citizen* sedangkan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan metode diskusi.

Kategorisasi *pretest* kelompok kontrol dalam pembentukan keterampilan memecahkan masalah menunjukkan terdapat 3 siswa (9,4%) yang memperoleh predikat sangat tinggi, 15 siswa (46,9%) memperoleh predikat tinggi, predikat sedang sebanyak 14 siswa (43,8%) dan tidak ada siswa yang memperoleh predikat rendah dan sangat rendah.

Gambar 1. Kategori Kecenderungan *Pretest* Kelas Kontrol

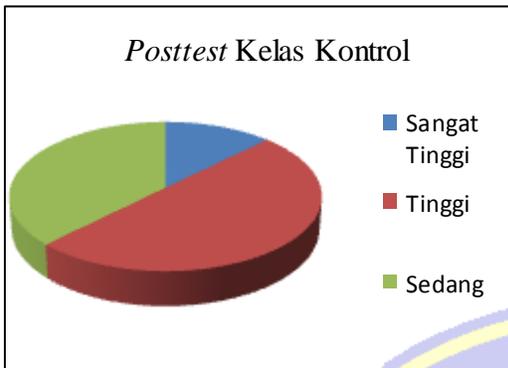


Sumber: Data Hasil Penelitian, 2018

Kategorisasi *posttest* kelompok kontrol dalam pembentukan keterampilan memecahkan masalah menunjukkan diketahui terdapat 4 siswa (12,5%) yang memperoleh predikat sangat tinggi, 16 siswa (50,0%) memperoleh predikat tinggi,

predikat sedang sebanyak 12 siswa (37,5%) dan tidak ada siswa yang memperoleh predikat rendah dan sangat rendah.

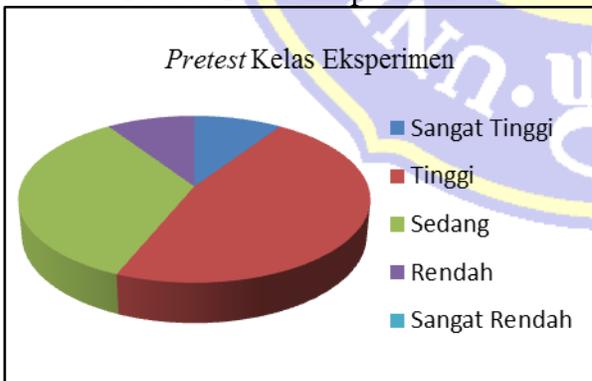
Gambar 2. Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Kelas Kontrol



Sumber: Data Hasil Penelitian, 2018.

Kategorisasi *pretest* kelompok eksperimen dalam pembentukan keterampilan memecahkan masalah menunjukkan terdapat 3 siswa (9,4%) yang memperoleh predikat sangat tinggi, 15 siswa (46,9%) memperoleh predikat tinggi, predikat sedang sebanyak 11 siswa (34,4%) dan predikat rendah sebanyak 3 siswa (9,4%) dan tidak ada siswa yang memperoleh predikat sangat rendah.

Gambar 3. Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Kelas Eksperimen

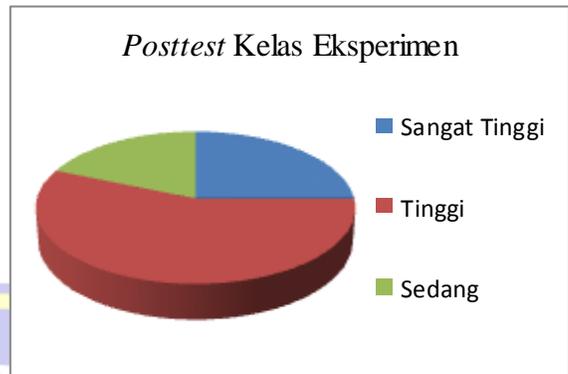


Sumber: Data Hasil Penelitian, 2018.

Kategorisasi *posttest* kelompok eksperimen dalam pembentukan keterampilan memecahkan masalah menunjukkan terdapat 8 siswa (25%) yang memperoleh predikat sangat tinggi, 18 siswa (56,3%) memperoleh predikat tinggi dan sebanyak 6 siswa (18,7%) memperoleh

predikat sedang. Tidak ada siswa yang memperoleh predikat rendah dan sangat rendah.

Gambar 4. Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Kelas Eksperimen



Sumber: Data Hasil Penelitian, 2018

Sebelum menguji hipotesis dilakukan uji prasyarat analisis, yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut ini disajikan tabel 1 hasil uji normalitas skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen tes pembentukan keterampilan memecahkan masalah.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

| Data                             | Sig.(p) | Keterangan     |
|----------------------------------|---------|----------------|
| <i>Pretest</i> kelas Kontrol     | 0,151   | >0,05 = normal |
| <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen  | 0,165   | >0,05 = normal |
| <i>Posttest</i> Kelas Kontrol    | 0,199   | >0,05 = normal |
| <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen | 0,119   | >0,05 = normal |

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2018.

Berdasarkan hasil pada tabel 1 dapat diketahui bahwa sebaran data normal, karena mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ). Jadi data ini telah memenuhi syarat untuk analisis. Selanjutnya adalah uji homogenitas varians yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

| Data           | Sig.(p) | Keterangan      |
|----------------|---------|-----------------|
| <i>Pretest</i> | 0,212   | >0,05 = homogen |

*Posttest* 0,603 >0,05 =  
homogen

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2018.

Hasil uji homogenitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa data tersebut mempunyai varians yang homogen, karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% ( $p > 0,05$ ) jadi bisa dilakukan analisis uji-t.

Uji hipotesis menggunakan analisis uji-t. Analisis dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan memecahkan masalah sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil analisis uji beda *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji-t Skor *Pretest*

| Data                            | Uji t | Sig. (p) |
|---------------------------------|-------|----------|
| Keterampilan Memecahkan Masalah | 0,263 | 0,793    |

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2018.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,793 ( $p > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan keterampilan memecahkan masalah siswa yang akan menggunakan model *project citizen* ataupun yang tidak menggunakan model pembelajaran yaitu dengan metode diskusi.

Tahap selanjutnya setelah menghitung uji beda *pretest*, selanjutnya adalah melakukan analisis data *posttest*. Hasil analisis data *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.

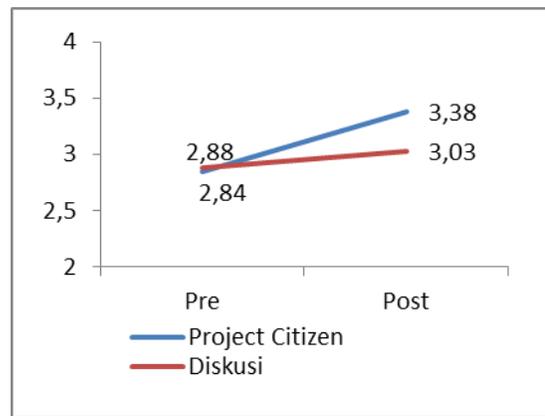
Tabel 4. Hasil Uji-t Skor *Posttest*

| Data                            | Uji t  | Sig. (p) |
|---------------------------------|--------|----------|
| Keterampilan Memecahkan Masalah | -2,345 | 0,022    |

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2018.

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan, yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dapat dilihat pada gambar 5.

Gambar 5. Perbedaan *Mean* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Sumber: Data Hasil Penelitian, 2018.

Hasil observasi pada kelas yang menggunakan metode diskusi, keterampilan memecahkan masalah mengalami peningkatan dari 2,84 menjadi 3,03 atau sekitar 5,43%. Kelas yang menggunakan model pembelajaran berbasis *project citizen*, keterampilan memecahkan masalah mengalami peningkatan dari 2,88 menjadi 3,38 atau sekitar 18,68%.

#### Pembahasan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan model *project citizen* efektif dalam pembentukan keterampilan memecahkan masalah peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Seyegan. Hipotesis dalam penelitian ini diterima apabila nilai Sig. <0,05 atau t-hitung > t-tabel. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil dari pengujian hipotesis pada Tabel 22. Hasil analisis dengan menggunakan uji-t menghasilkan t-hitung sebesar -2,345 dengan signifikansi 0,022. Nilai signifikansi sebesar 0,022 ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada perbedaan keterampilan memecahkan masalah siswa antara perlakuan menggunakan metode diskusi dan *project citizen*.

Uraian di atas, dibuktikan dengan adanya perbedaan skor rata-rata keterampilan memecahkan masalah dari kedua kelompok. Skor rata-rata keterampilan memecahkan masalah *posttest* kelompok eksperimen adalah 66,09 sedangkan skor rata-rata keterampilan *posttest* kelompok kontrol adalah 60,78. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil observasi pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran diskusi, keterampilan memecahkan masalah

mengalami peningkatan dari 2,84 menjadi 3,03 atau sekitar 5,43%. Kelas Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis *project citizen*, keterampilan memecahkan masalah mengalami peningkatan dari 2,88 menjadi 3,38 atau sekitar 18,68%. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis *project citizen* lebih efektif dalam pembentukan keterampilan memecahkan masalah dibandingkan dengan menggunakan metode diskusi.

Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan memecahkan masalah dalam pembelajaran PPKn peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan model *project citizen* lebih baik dibandingkan dengan keterampilan memecahkan masalah peserta didik kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi. Artinya, penggunaan model *project citizen* memberikan efek signifikan dalam pembentukan keterampilan memecahkan masalah peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan Sleman. Hal tersebut didukung dengan pendapat M. Hosnan (2013: 197), kelemahan dari metode diskusi adalah diskusi pada umumnya hanya dikuasai oleh peserta didik yang gemar berbicara; Bagi peserta didik yang tidak ikut aktif, ada kecenderungan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab; Banyak waktu yang terpakai, tapi hasil dari diskusi kadang-kadang tidak seperti yang diharapkan.

Dengan demikian model pembelajaran *project citizen* dapat mengarahkan pembentukan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik. Pada kelas eksperimen peserta didik lebih baik dalam menganalisis permasalahan untuk menemukan sebuah solusi pemecahan masalah. Sehingga, keterampilan memecahkan masalah akan mudah terbentuk pada kelas eksperimen. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Galih dan Samsuri (2017) yang membuktikan bahwa model *project citizen* memberikan pengaruh terhadap kompetensi kewarganegaraan siswa SMP

dengan kategori sedang dibandingkan dengan model pembelajaran berbasis masalah. Jadi dengan penggunaan *project citizen* akan memberikan pengaruh terhadap kompetensi kewarganegaraan, salah satunya yaitu keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skills*) yang menghasilkan nilai signifikansi 0,64 ( $p > 0,005$ ). Dengan demikian, apabila dengan *project citizen* terdapat pengaruh terhadap *civic skills* siswa, maka dapat dikatakan bahwa *project citizen* juga memberikan efek terhadap keterampilan memecahkan masalah siswa.

Selain itu, hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhammad Murdiono (2008: 21) yang menjelaskan bahwa meningkatnya keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan melakukan analisis terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi oleh masing-masing kelompok.

Selain itu

Melihat dari hasil penelitian, model *project citizen* dapat memberikan efek yang lebih baik daripada diskusi dalam pembentukan keterampilan memecahkan masalah. Sehingga dengan penerapan model *project citizen* kompetensi keterampilan yang termuat dalam Standar Kompetensi Lulusan (Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016) yaitu berpikir dan bertindak secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, solutif, komunikatif dapat dicapai melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta yang dapat diterapkan pada langkah model pembelajaran *project citizen*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *project citizen* memberikan efek signifikan dalam pembentukan keterampilan memecahkan masalah peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan Sleman. Hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar -2,345 dengan signifikansi

0,022. Nilai signifikansi sebesar 0,022 ( $p < 0,05$ ). Selain itu, hasil penelitian ini didukung dengan hasil observasi pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran diskusi, keterampilan memecahkan masalah mengalami peningkatan dari 2,84 menjadi 3,03 atau sekitar 5,43%. Kelas Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis *project citizen*, keterampilan memecahkan masalah mengalami peningkatan dari 2,88 menjadi 3,38 atau sekitar 18,68%. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis *project citizen* lebih efektif dalam pembentukan keterampilan memecahkan masalah dibandingkan dengan menggunakan metode diskusi.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran agar pembelajaran dengan model *project citizen* dapat diterapkan dengan maksimal. Model pembelajaran *project citizen* dapat dijadikan alternatif pembelajaran bagi guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, yang ditunjukkan bahwa model pembelajaran *project citizen* memberikan efek yang signifikan dalam pembentukan keterampilan memecahkan masalah peserta didik. Dalam pemilihan model pembelajaran sebaiknya guru didasarkan pada kompetensi yang hendak dicapai dengan menyesuaikan pada materi dan tujuan pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Galih Puji Mulyoto dan Samsuri. Jurnal Civics. Volume 14, Nomor 1(2017) Mei 2017. *Pengaruh Model Project Citizen dengan Pendekatan Saintifik terhadap Penguasaan Kompetensi Kewarganegaraan dalam Pembelajaran PPKn*
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kemdikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*
2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Kerr, D. 1999. *Citizenship Education : an International Comparisson*, London : Naional Foundation for Educational Research – NFER
- Kuntari Eri Murti. 2013. Pendidikan Abad 21 dan Implementasinya Pada Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Diakses dari *Artikel Kurikulm, 2013 SMK*
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mukhamad Murdiono. 2012. *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Portofolio*. Yogyakarta: Ombak
2008. *Peningkatan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills) Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)*. Diakses dari [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304487/B3-JURNAL%20PENELITIAN%20ILMU%20PENDIDIKAN\\_1.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304487/B3-JURNAL%20PENELITIAN%20ILMU%20PENDIDIKAN_1.pdf) pada tanggal 09 Februari 2019 pukul 10.20 WIB
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tulus Winarsunu. 2012. *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press